

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Ketika melakukan suatu penelitian, langkah awal yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan penelitian agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu peneliti juga melakukan banyak konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi dalam setiap tahap penelitian.

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti antara lain merumuskan masalah yang hendak diteliti dan menentukan tujuan penelitian. Setelah itu yang perlu dilakukan adalah melakukan studi pustaka, menyusun instrumen penelitian dan menentukan scoring serta persiapan administrasi.

1) Persiapan Studi Pustaka

Persiapan studi pustaka dilakukan peneliti dengan mencari literatur yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti, baik melalui buku- buku referensi maupun jurnal-jurnal. Persiapan ini dilakukan untuk menentukan teori-teori yang nantinya digunakan dalam mengungkap variabel yang hendak diteliti yaitu

variabel motivasi belajar, variabel konsep diri akademik dan variabel peranan kelompok teman sebaya.

2) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap hubungan antara konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar adalah skala motivasi belajar, skala konsep diri akademik dan skala peranan kelompok teman sebaya.

Dalam menyusun instrumen penelitian tersebut, hal yang dilakukan peneliti antara lain:

a) Menentukan indikator ketiga variabel berdasarkan teori

Variabel motivasi belajar mempunyai enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya kebutuhan dan dorongan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Begitu halnya dengan variabel konsep diri akademik yang mempunyai enam indikator yang diambil dari tiga aspek konsep diri akademik yaitu kepercayaan diri meliputi merasa yakin akan kemampuannya dan berusaha untuk meraih prestasi yang tinggi; penerimaan diri meliputi dapat memperkirakan kemampuan yang dimiliki, yakin terhadap ukuran-ukurannya sendiri dan mampu menerima

keterbatasan dirinya; penghargaan diri dilihat dari rasa harga diri pada diri individu yang tumbuh dan berasal dari penilaian pribadi. Sedangkan variabel peranan kelompok teman sebaya mempunyai enam indikator yang diambil dari fungsi kelompok teman sebaya yaitu kebersamaan, stimulasi, dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial dan keakraban atau perhatian.

b) Membuat *blueprint*

Blueprint dibuat sesuai dengan indikator masing-masing variabel yang memuat jumlah aitem yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan instrument penelitian.

c) Menyusun aitem

Aitem yang disusun untuk variabel motivasi belajar, konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya mencakup pernyataan *favorable* (mendukung indikator) maupun *unfavorable* (tidak mendukung indikator) sesuai *blueprint* yang telah dibuat.

d) Melakukan validasi dengan Dosen Pembimbing

Melakukan validasi skala terlebih dahulu dengan Dosen Pembimbing sangat diperlukan agar mendapat masukan yang berguna untuk kesempurnaan skala yang digunakan dalam penelitian.

e) Melakukan uji coba

Uji coba dilakukan pada ketiga skala yaitu skala motivasi belajar, skala konsep diri akademik dan skala peranan kelompok teman sebaya untuk mengetahui aitem-aitem yang valid dan reliable.

Setelah uji coba, skala motivasi belajar terdiri dari 22 aitem, skala konsep diri akademik terdiri dari 23 aitem dan untuk skala peranan kelompok teman sebaya terdiri dari 30 aitem.

3) Penentuan Skoring

Pemberian skor untuk skala motivasi belajar, skala konsep diri akademik dan skala peranan kelompok teman sebaya dilakukan dengan metode skala *Likert*. Dalam pemilihan respon jawaban terdapat 4 kategori pilihan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju). Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang mendukung (*favorable*) bergerak dari 4 sampai 1 dimana pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, Setuju (S) diberi nilai 3, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Bobot nilai untuk setiap pernyataan yang bersifat tidak mendukung (*unfavorable*) bergerak dari 1 sampai dengan 4 dengan pilihan Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, Setuju (S) diberi nilai 2, Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3,

dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4, perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skoring Aitem Skala Motivasi Belajar, Konsep Akademik dan Peranan Kelompok Teman Sebaya

Kategori Respon	Favourable	Unfavourable
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

b. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian kali ini terdiri dari berbagai tahapan yaitu mengurus surat izin penelitian; membuat instrument penelitian; melakukan uji coba skala motivasi belajar, skala konsep diri akademik dan skala peranan teman sebaya; menyebarkan skala serta menyusun laporan penelitian.

Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan ketiga skala atau angket pada siswa SMA yang berada di SMA YP 17 Surabaya sebanyak 46 siswa untuk mengetahui hubungan antara konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar yang ada pada masing-masing individu.

Selanjutnya adalah tabulasi data dan pemberian skor, data yang telah diperoleh lalu diolah dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Setelah proses penskoran, didapat hasil dan membuat laporan hasil penelitian dan dilanjutkan dengan pengambilan kesimpulan. Berikut adalah agenda penelitian:

Tabel 4.2 Proses Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Keterangan
1.	22 – 29 Januari 2014	Observasi awal
2.	04 Februari 2014	Mengurus surat izin penelitian
3.	05 Februari 2014	Menyerahkan surat izin ke SMA YP 17 Surabaya
4.	10 Februari 2014	Menyebarkan skala uji coba di kelas XI-IPS
5.	12 Februari 2014	Menyebarkan skala uji coba di kelas X-2
6.	13 – 20 Februari 2014	Revisi skala penelitian
7.	25 Februari 2014	Menyebarkan skala penelitian
8.	29 April – 31 Mei 2014	Menyusun laporan hasil penelitian

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Sekilas Tentang SMA YP 17 Surabaya

SMA YP 17 Surabaya didirikan pada tanggal 20 Maret 1987, dan dinaungi oleh Yayasan Pendidikan Tujuh Belas Jatim. SMA swasta dengan akreditasi B yang dikepalai oleh Drs. H. Nur Qomari ini terletak di Surabaya Utara tepatnya di Jalan Sidotopo Wetan 122 Surabaya. Sekolah ini berada satu lokasi dengan SDN SIMOKERTO VII.

SMA YP 17 memiliki 29 orang guru dengan rincian 3 orang guru bahasa indonesia, 1 orang guru penjaskes, 3 orang guru matematika, 1 orang guru ekonomi, 3 orang guru BK, 2 orang guru biologi, 2 orang guru kimia, 1 orang guru agama islam, 2 orang guru bahasa inggris, 1 orang guru agama kristen, 1 orang guru sejarah, 1 orang guru geografi, 1 orang guru tata busana, 1 orang guru fisika, 1 orang guru elektro, 1 orang guru PKWn, 1 guru seni budaya, 1 guru

TIK, 1 orang guru sosiologi. Pada tahun ajaran 2013 – 2014 SMA YP 17 memiliki 134 siswa dengan rincian 25 orang di kelas X1 dan 24 orang di kelas X2, 21 orang di kelas XI-IPA dan 20 orang di kelas XI-IPS, 24 orang di kelas XII-IPA dan 20 orang di kelas XII-IPS.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, SMA YP 17 Surabaya memiliki visi yaitu terwujudnya institusi pendidikan yang menghasilkan tenaga terampil, memiliki keunggulan, mandiri serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta untuk menunjang visi tersebut, misi yang diusung oleh sekolah ini ialah menyiapkan tamatan yang siap melanjutkan ke perguruan tinggi dan mengembangkan diri di masyarakat, mengembangkan nalar peserta didik melalui proses pendidikan, meningkatkan mutu tamatan sesuai dengan tuntutan di era globalisasi, membawa seluruh warga sekolah untuk memiliki motivasi untuk selalu berusaha meningkatkan etos kerja dan belajar, melaksanakan pembinaan siswa terhadap olahraga, seni dan budaya, terciptanya kebersihan, keindahan dan kenyamanan lingkungan sekolah, melaksanakan KBM se-efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kurikulum, melaksanakan kegiatan keagamaan, sosial untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.

Bangunan utama SMA YP 17 menghadap ke arah timur dan tepat disebaliknya ada gedung SDN SIMOKERTO VII. Di bagian luarnya dikelilingi tembok dan terdapat gerbang yang tinggi dengan papan nama sekolah di atasnya. Saat melangkah kaki kedalam

gerbang sekolah, kita akan melihat dua kantor yang saling berhadapan. Kantor kepala sekolah SMA YP 17 disebelah kiri dan kantor kepala sekolah SDN SIMOKERTO VII disebelah kanan. Tempat parkir guru dan tamu tepat berada didepan kantor, sedangkan untuk siswa berada di sisi lapangan.

Bangunan utamanya memiliki dua lantai dengan cat kombinasi. Warna *orange* untuk tangga, warna kuning pada dinding dan warna hijau untuk pagar. Pada bagian depan bangunan, terdapat pot-pot bunga yang menjadi satu dengan pagar bangunan utama. Pot bunga ini dilapisi keramik dan ditanami beberapa tumbuhan yang merambat dan menjulang tinggi. Lapangan sekolah cukup luas tapi terkesan panas dan agak gersang karena kurangnya penghijauan. Dilapangan ini biasanya siswa berolah raga dan mengadakan upacara bendera.

Ruang guru ada di lantai satu terletak disudut bangunan, didalamnya terdapat meja panjang dan kursi yang ditata saling berhadapan, satu televisi disudut ruangan, empat lemari besar untuk menyimpan dokumen dan kepentingan lainnya, dua papan untuk pengumuman. Disebelah kiri ruang guru terdapat ruang kelas X-1, kelas ini cukup luas dengan lantai keramik putih, *white board* dan 2 buah kipas angin, didalamnya terdapat 3 lajur bangku yang ditata rapi. Ruang kelas XII dan ruang kelas XI-IPA, ruang kelas sempit, dibatasi papan dengan kelas sebelah, jarak antar bangku berdekatan. Sedangkan di lantai dua terdapat sebuah ruangan yang menghadap ke utara,

didepan pintunya terdapat papan nama yang bertuliskan “radio” tapi menurut keterangan seorang siswi ruangan tersebut sudah jarang digunakan karena telah lama tidak beroperasi. Dilantai dua ini juga terdapat tiga ruang kelas yang tidak begitu luas dengan lantai yang terbuat dari beton. Tangga untuk naik ke lantai dua kurang landai sehingga ketika naik membutuhkan tenaga ekstra.

Di sebelah kiri bangunan utama ada kantin yang bisa dibilang sederhana. Tidak ada toko seperti kantin biasanya, hanya kursi yang ditata sekedarnya dan meja kayu yang di atasnya berjajar berbagai bungkus jajanan. Selain dikantin tersebut, biasanya siswa membeli jajan yang ditawarkan oleh pedagang yang ada di luar gerbang sekolah.

Di sebelah utara terdapat ruangan yang terpisah dari bangunan utama, ruangnya tidak terlalu besar. Didepan ruangan ini terdapat ring basket. Catnya berwarna putih dengan kombinasi keramik warna merah. Diatas pintunya terdapat tulisan “Perpustakaan YP 17” tapi begitu masuk didalamnya ada etalase yang berisi alat tulis dan keperluan sekolah lainnya. Di sebelah etalase terdapat sebuah meja , sebuah kursi yang biasa digunakan guru BP serta dua kursi lagi didepannya. Untuk beribadah, para siswa menggunakan masjid yang terletak tidak jauh dari sekolah, jaraknya kurang lebih 10-15 meter.

Hari aktif sekolah dari senin sampai jumat mulai pukul 06.30 – 14.15, dengan waktu istirahat sebanyak dua kali yaitu pada pukul

09.30 dan pukul 11.30. Sedangkan hari sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jam Kegiatan SMA YP 17 Surabaya

Jam Pelajaran ke-	Pukul
1	06.30 – 07.15
2	07.15 – 08.00
3	08.00 – 08.45
4	08.45 – 09.30
ISTIRAHAT	
5	10.00 – 10.45
6	10.45 – 11.30
ISTIRAHAT (ISHOMA)	
7	12.00 – 12.45
8	12.45 – 13.30
9	13.30 – 14.15

b. Uji Validitas dan Reliabilitas

Fungsi perhitungan validitas adalah untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2010). Tidak ada batasan universal yang menunjuk pada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala dikatakan valid (Azwar, 2010).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat Saifuddin Azwar (2007) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kreteria dari 0,30 menjadi 0,25 atau

0,20. Adapun standart yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah 0,25.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's*.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya (Azwar, 2010). Berikut tabel reliabilitas skala kecenderungan perilaku bunuh diri:

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Motivasi Belajar	0,764	22

Berdasarkan tabel di atas, untuk variabel motivasi belajar diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,764 maka skala tersebut dikatakan reliabel, artinya 22 aitem tersebut reliabel sebagai alat ukur pengumpulan data untuk mengungkapkan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Skala Konsep Diri Akademik

Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Konsep Diri Akademik	0,797	23

Berdasarkan tabel di atas, untuk variabel konsep diri akademik diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,797 maka skala

tersebut dikatakan reliabel, artinya 23 aitem tersebut reliabel sebagai alat ukur pengumpulan data untuk mengungkapkan konsep diri akademik.

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Skala Peranan Kelompok Teman Sebaya

Variabel	Nilai Koefisien Reliabilitas	Jumlah Aitem
Peranan Kelompok Teman Sebaya	0,813	30

Berdasarkan tabel di atas, untuk variabel peranan kelompok teman sebaya diperoleh koefisien *Alpha Cronbach's* sebesar 0,813 maka skala tersebut dikatakan reliabel, artinya 30 aitem tersebut reliabel sebagai alat ukur pengumpulan data untuk mengungkapkan peranan kelompok teman sebaya.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for Windows.

Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data tersebut normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal.

Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*:

Tabel 4.7 Uji Normalitas Skala Motivasi Belajar, Konsep Diri Akademik dan Peranan Kelompok Teman Sebaya

		Unstandardize d Residual
N		46
Normal Parameters^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.68706750
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.055
	Negative	-.070
Kolmogorov- Smirnov Z		.472
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,472 dan Asymp.sig. sebesar 0,979 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi **normal**.

d. Uji Linieritas

Analisis uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dari program SPSS. Penggunaan *Uji Linieritas Hubungan* untuk memastikan apakah derajat hubungannya linier atau kuadrik, kubik, atau bahkan kuarik atau seterusnya. Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan adalah:

Jika signifikansi $p < 0,05$, maka hubungannya adalah linier, sebaliknya jika signifikansi $p > 0,05$, maka hubungannya adalah tidak linier. Berikut tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas Skala Motivasi Belajar, Konsep Diri Akademik dan Peranan Kelompok Teman Sebaya (Model Summary)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 ^a	.281	.248	4.79483

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas Skala Motivasi Belajar, Konsep Diri Akademik dan Peranan Kelompok Teman Sebaya (Anova)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.565	2	193.283	8.407	.001 ^a
	Residual	988.587	43	22.990		
	Total	1375.152	45			

Berdasarkan uji linieritas hubungan dengan menggunakan bantuan SPSS diperoleh harga R Square = 0,281, dengan F = 8,407 dan signifikansi = 0,001 < 0,05, maka dapat diartikan hubungannya adalah **linier**.

e. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier ganda

dengan bantuan program komputer SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Analisis Linier Ganda

Correlations				
		Skor motivasi belajar	Skor konsep diri akademik	Skor peranan kelompok teman sebaya
Pearson Correlation	Skor motivasi belajar	1.000	.530	.247
	Skor konsep diri akademik	.530	1.000	.508
	Skor peranan kelompok teman sebaya	.247	.508	1.000
Sig. (1-tailed)	Skor motivasi belajar	.	.000	.049
	Skor konsep diri akademik	.000	.	.000
	Skor peranan kelompok teman sebaya	.049	.000	.
N	Skor motivasi belajar	46	46	46
	Skor konsep diri akademik	46	46	46
	Skor peranan kelompok teman sebaya	46	46	46

Tabel *correlations* diatas, memuat korelasi atau hubungan antar skor motivasi belajar, skor konsep diri akademik dan skor peranan kelompok teman sebaya. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan pada 46 siswa (N=46) di SMA YP 17 Surabaya didapatkan hasil yaitu pertama, korelasi antara skor konsep diri akademik dengan skor motivasi belajar besarnya 0.530, dengan signifikansi 0.000.

Kedua korelasi antara skor peranan kelompok teman sebaya skor dengan motivasi belajar besarnya 0.247, dengan signifikansi 0.049.

Ketiga korelasi antara skor konsep diri akademik dengan skor peranan kelompok teman sebaya besarnya 0.508, dengan signifikansi 0.000.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif antara konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA YP 17 Surabaya. Artinya “semakin positif konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.”

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis ini dapat dilakukan pengujian hasil hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galatnya. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA YP 17 Surabaya. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat hubungan antara konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA YP 17 Surabaya.

Dari hasil analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier ganda dengan bantuan program komputer SPSS didapatkan hasil yaitu pertama, korelasi antara skor konsep diri akademik dengan skor motivasi belajar besarnya 0.530, dengan signifikansi 0.000. Karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara skor konsep diri akademik dengan skor motivasi belajar.

Kedua korelasi antara skor peranan kelompok teman sebaya skor dengan motivasi belajar besarnya 0.247, dengan signifikansi 0.049. Karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara skor motivasi belajar dengan skor peranan kelompok teman sebaya.

Ketiga korelasi antara skor konsep diri akademik dengan skor peranan kelompok teman sebaya besarnya 0.508, dengan signifikansi 0.000. Karena signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara konsep diri akademik dengan skor peranan kelompok teman sebaya.

Tanda pada koefisien korelasi adalah positif (+) yaitu 0.530, 0.247 dan 0.508 menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan ketiga variabel yaitu variabel konsep diri akademik (variabel X_1) dan peranan kelompok teman sebaya (variabel X_2) dengan motivasi belajar (variabel Y) adalah berbanding lurus, artinya semakin positif

variabel konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui uji validitas dan reliabilitas diketahui bahwa aitem yang valid pada variabel konsep diri akademik sebanyak 23 aitem dan terdapat 22 aitem yang tidak valid, pada variabel peranan kelompok teman sebaya diketahui bahwa aitem yang valid sebanyak 30 aitem dan terdapat 15 aitem yang tidak valid. Sedangkan pada variabel motivasi belajar terdapat 22 aitem yang valid dan 23 aitem yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas pada aitem konsep diri akademik diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,797 yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel, hasil uji reliabilitas pada aitem peranan kelompok teman sebaya diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,813 yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel . Begitu pula dengan hasil uji reliabilitas pada aitem motivasi belajar diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,764 yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA YP 17 Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi dari ketiga variabel penelitian dimana signifikansi 0.000, 0.049 dan $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara konsep diri akademik dan peranan kelompok

teman sebaya dengan motivasi belajar diterima dengan nilai koefisien korelasi 0.530, 0.247 dan 0.508. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar bersifat positif dan berbanding lurus. Artinya semakin positif konsep diri akademik dan peranan kelompok teman sebaya yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lumsden (1994) yang menyatakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya adalah konsep diri.

Pendapat Lumsden di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2002) ditemukan bahwa ada hubungan yang positif antara konsep diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar.

Konsep diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena konsep diri sebagai motivasi instrinsik sangat menentukan perilaku setiap individu. Dalam berinteraksi setiap individu akan menerima tanggapan-tanggapan yang diberikan dan dijadikan cermin bagi individu untuk menilai dan memandang dirinya sendiri (Pudjijoyanti, 1988).

Sanchez (tt) menjelaskan bahwa pengalaman anak dalam bidang akademik terhadap kesuksesan dan kegagalan mempengaruhi konsep dirinya, sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri dapat meningkatkan kinerja anak dalam pencapaian akademik dengan mengoptimalkan konsep

diri terutama pada tingkatan persepsi anak terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Konsep diri dalam hal akademik sebagai dorongan internal dapat menumbuhkan rasa harga diri, kompetensi, kemandirian dan *self efficacy*. Konsep diri juga sering diartikan tentang bagaimana individu menggambarkan dirinya yang akan mempengaruhi pola bersikap, berfikir, dan berperilaku serta mempunyai rasa optimis dalam mengerjakan tugas-tugas dalam hidup sehingga segala tugas dapat dikerjakan secara optimal.

Seperti yang dijelaskan oleh Bong dan Clark (1999) bahwa ada hubungan antara konsep diri dan motivasi akademik yang ada pada individu. Ketika seseorang memiliki pandangan yang positif terhadap kemampuan yang ada pada dirinya akan memperoleh kesuksesan dan dapat melewati rintangan-rintangan yang dihadapi. Pada lain hal jika individu dengan konsep diri yang negatif maka seseorang akan merasa gagal untuk memperoleh atau memenuhi potensi yang ada dalam dirinya. Bilamana siswa memandang dirinya sebagai siswa yang rajin dan tekun serta bersikap disiplin dalam belajar, maka siswa tersebut mempunyai konsep diri yang positif. Dengan konsep diri positif ini, siswa akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik dan teratur, sehingga mendapat prestasi belajar yang baik.

Yagers (Marsh, 1996) menambahkan bahwa dengan konsep diri positif akan meminimalisasi munculnya kesulitan belajar dalam diri siswa. Berkurangnya kesulitan belajar inilah yang pada akhirnya memungkinkan

siswa untuk mendapatkan penguasaan akademik yang lebih baik. Siswa akan berusaha menunjukkan prestasi dan kemampuannya dalam belajar, baik secara individual maupun dalam kelompok. Di pihak lain, siswa yang konsep dirinya negatif, memandang dirinya sebagai orang yang tidak berguna, bersikap malas, tidak mau diatur, serta tidak mau berkomunikasi dengan teman sekelasnya, ia tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Siswa dengan konsep diri negatif ini akan mengalami kesulitan dalam belajar, dan prestasi belajarnya cenderung rendah.

Faktor lain menurut Lumsden (1994) yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan. Dalam perkembangan kepribadian remaja lingkungan sangat berpengaruh, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat yang memungkinkan ada interaksi antara individu satu dengan individu lain.

Individu sebagai makhluk sosial membutuhkan kehadiran orang lain dan berinteraksi dengan orang lain. Individu akan berkembang sempurna apabila berada ditengah-tengah lingkungan sosialnya. Sarafino (1990) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai suatu kesenangan, perhatian atau pertolongan yang diterima diri individu dalam kelompoknya. Sarafino juga menambahkan bahwa informasi tersebut diperoleh dari pola hubungan keluarga, guru, teman sebaya, kelompok sosial atau organisasi masyarakat.

Keterikatan dengan teman sebaya (teman akrab) seperti pada penelitian yang dilakukan oleh J. S Volpe terhadap 80 remaja pelajar dan

mahasiswa di Washington DC menunjukkan bahwa perasaan positif terhadap teman lebih besar daripada terhadap ibu atau ayah, demikian pula perasaan keterbukaan. Adapun sebabnya adalah hubungan dengan teman lebih berdasarkan penerimaan, interaksi dan kepribadian (Sarlito Sarwono, 2011).

Peranan kelompok teman sebaya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar karena hubungan antar teman dapat mempengaruhi terciptanya iklim yang mendukung dalam belajar (arsip.uui.ac.id diakses 30 April 2014 pukul 18.55 WIB).

Wentzel (1998) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hubungan yang saling mendukung antara orang tua, guru dan teman sebaya sangat berhubungan erat dengan aspek-aspek motivasi. Wentzel menambahkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan yang diberikan dari guru dan teman-teman sebaya terhadap pencapaian akademik anak.

Para siswa yang terdiri dari anak usia remaja membutuhkan adanya pengakuan dan penghargaan dari lingkungan. Salah satu kebutuhan yang dapat dipenuhi dari lingkungan sekolah adalah pengakuan dan penghargaan terhadap prestasinya. Agar siswa tidak salah dalam perbuatan dan perilakunya maka diperlukan lingkungan yang tepat termasuk kelompok teman sebaya. Karena pengaruh kelompok teman sebaya ini sangat besar pada diri siswa. Kelompok teman sebaya dalam memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar ada beberapa kelompok yaitu

kelompok yang mendukung, kelompok yang netral dan kelompok yang menghambat.

Kelompok yang mendukung dapat memberikan dampak yang positif karena memberikan motivasi bagi siswa untuk disiplin dalam belajar, kelompok yang netral tidak memberikan pengaruh apapun, sedangkan kelompok yang menghambat akan memberikan dampak yang negatif bagi siswa karena siswa akan meniru apa yang dilakukan oleh teman sebayanya bahkan sering melakukan tindakan yang menyimpang.

Siswa yang lebih diterima oleh teman sebayanya dan punya keahlian sosial yang baik sering kali lebih bagus belajarnya di sekolah dan punya motivasi akademik yang positif. Berdasarkan studi yang lebih baru memandang kelompok teman sebaya punya peran positif atau negatif, tergantung pada orientasi motivasionalnya. Jika teman sebaya punya standar prestasi yang tinggi, maka kelompok itu akan membantu prestasi akademik siswa. Tetapi jika siswa berprestasi rendah bergabung dengan kelompok teman sebaya yang juga berprestasi rendah, prestasi akademik siswa bisa bertambah buruk.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gans (Steinberg, 1993) bahwa hampir setengah dari remaja mengalami kesulitan dalam mengatasi keadaan atau situasi yang penuh dengan stress di rumah atau di sekolah. Sumber stress tersebut meliputi adanya perubahan besar dalam kehidupan antara lain perceraian orang tua, pindah sekolah, nilai ulangan yang jelek, kejenuhan untuk belajar, malas belajar, terlalu banyaknya beban pelajaran

dan sebagainya. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Maka diharapkan siswa mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya.

Dari penjelasan di atas, bisa diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ternyata disebabkan adanya konsep diri akademik yang positif dan peranan kelompok teman sebaya yang positif pula seperti yang diungkapkan oleh Luqman Syah (2011).

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penelitian ini masih banyak terdapat kelemahan antara lain : subyek dalam penelitian kurang banyak dan variatif, tidak seimbang antara subjek perempuan dan laki-laki sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan.